

ANALISIS PELAKSANAAN RENCANA ANGGARAN YANG EFEKTIF DAN EFESIEN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV CITRA PERKASA MANDIRI

Andi Marlinah*)

Dosen STIE Nobel Indonesia Makassar
E-mail: marlinah@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan anggaran pada CV. Citra Perkasa Mandiri berjalan dengan baik, dan untuk mengetahui apakah pengendalian biaya produksi pada CV. Citra Perkasa Mandiri diterapkan secara efektif dan efisien. Metode penelitian ini yaitu kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data target dan realisasi anggaran pada CV. Citra Perkasa Mandiri mulai dari tahun 2015-2017. Pada hasil analisis target dan realisasi anggaran yang telah ditetapkan oleh CV. Citra Mandiri maka diperoleh hasil bahwa anggaran CV. Citra Perkasa berjalan dengan baik. Selain itu, pengendalian biaya produksi pada CV. Citra Perkasa Mandiri telah diterapkan secara efektif dan efisien. Selama tiga tahun terakhir, tidak terjadi penyimpangan dan tetap mendapatkan keuntungan. Kecuali pada anggaran biaya tenaga kerja langsung yang sempat mengalami penyimpangan pada tahun 2017.

Kata Kunci: Perencanaan anggaran dan pengendalian biaya produksi.

Abstract

This study aims to find out whether budget planning on CV. Citra Perkasa Mandiri is well or not, and to find out whether production costs control on CV. Citra Perkasa Mandiri is implemented effectively and efficiently or not. This research method is qualitative. The data of this study were obtained from target data and budget realization on CV. Citra Perkasa Mandiri starting from 2015-2017. The results of this study, budget planning on CV. Citra Perkasa was well. In addition, controlling production costs on the CV. Citra Perkasa Mandiri has been implemented effectively and efficiently. During the last three years, there have been no irregularities and still benefited. Except for the direct labor cost budget that had experienced irregularities in 2017.

Keywords: Budget planning and controlling production costs

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini banyak sekali perusahaan yang berkembang, perusahaan seringkali mencari peluang bisnis yang tepat untuk bisa dijalankan Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan pada umumnya dilatarbelakangi keinginan untuk memperoleh laba secara optimal.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pengorbanan tertentu. Selanjutnya perlu dijelaskan bahwa seseorang pimpinan perusahaan yang bijaksana selalu mengusahakan

supaya jumlah laba yang dihasilkan semakin meningkat dari tahun ke tahun, sebab jumlah laba yang dihasilkan merupakan ukuran atau barometer dari keberhasilan seorang pemimpin perusahaan. Setiap perusahaan berupaya semaksimal mungkin mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektifitas maupun efisiensi kerja perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal, salah satu variabel yang penting adalah biaya. Untuk itu perusahaan harus dapat

mengelola usahanya dengan baik, karena pada masa sekarang ini persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, langkah awal yang harus diambil oleh perusahaan adalah melakukan penyusunan anggaran perusahaan.

Dalam menyusun anggaran harus dilakukan dengan cermat dan teliti, karena selain berfungsi sebagai alat perencanaan anggaran juga dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Jika perusahaan sedang menyelesaikan suatu kegiatan, maka manajemen perusahaan akan dapat membandingkan pelaksanaan kegiatan tersebut dengan yang telah dianggarkan sebelumnya. Dalam hal ini anggaran dapat dipergunakan sebagai alat pengendalian kegiatan yang sedang dilaksanakan perusahaan.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien (Edison dan Sapta, 2010). Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan, sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (Hongren, Datar, dan Rajan, 2012).

Tujuan dari dilakukannya pengendalian pada biaya produksi adalah untuk mengatasi

penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan. Penyimpangan atas biaya produksi dapat mejadi kerugian bagi perusahaan dan terlihat bahwa biaya produksi tersebut tidak efisien. Ketidak efisienan biaya produksi dapat disebabkan oleh faktor eksternal atau internal seperti pengendalian atas biaya produksi yang kurang atau tidak efektif, meningkatnya kurs mata uang asing, menurunnya jumlah produksi, dan sebagainya.

Laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun merupakan pertanda kemajuan perusahaan dan juga sekaligus peningkatan Prestasi pimpinan, dan sebaliknya, laba yang semakin menurun merupakan kemunduran perusahaan dan sekaligus menurunnya prestasi pimpinan, walaupun tidak selamanya penurunan jumlah laba merupakan tanggung jawab perusahaan semata, sebab penurunan jumlah laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor lain dari luar perusahaan.

Upaya manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dilihat melalui bagaimana Anggaran Biaya dan Efisiensi Biaya Operasionalnya. Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan keuangan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang sedangkan, efisien biaya operasional adalah rasio keluaran terhadap masukan biaya yang telah ditentukan atau menggunakan biaya yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau jumlah yang lebih besardari yang telah direncanakan, dan yangditerapkan sehubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan, penggunaan sumber daya dan pembentukan sistem komunikasi, yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil yang aktual.

Biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan sebagian besar akan membentuk harga pokok produk. Untuk dapat mengendalikan biaya produksi perusahaan dapat menetapkan terlebih dahulu harga pokok standar. Dengan adanya harga pokok standar, maka setiap akhir periode dapat dilakukan perbandingan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat apakah terjadi selisih antara keduanya dan jika terjadi perbedaan akan dapat dilakukan suatu analisis selisih biaya produksi untuk mengetahui penyebab selisih tersebut. Perusahaan ini bergerak dibidang pertanian, yang memproduksi pupuk organik cair yang terbuat dari bahan-bahan alami sehingga tidak mencemari lingkungan dan aman diberikan untuk flora dan fauna. Salah satu produknya yaitu Biofid.

Biofid adalah pupuk organik cair lengkap (POCL) multiguna plus, serta ramah lingkungan, tidak membahayakan kesehatan manusia, dan diramu khusus sebagai *foliar feeding*, terutama pada bagian bawah permukaan daun, ranting dan batang, sampai basah merata. Biofid adalah merupakan pupuk organik yang dibuat dari pupuk kandang dan kompos serta berbagai macam ekstrak tumbuhan tertentu yang proses pembuatannya melalui *zero emission concept* atau proses perlakuan alamiah sehingga Biofid merupakan nutrisi atau sari makanan yang dapat langsung diserap oleh pertumbuhan atau hewan melalui mulut, atau pada permukaan batang dan daun tanaman. Biofid merupakan formulasi khusus untuk penyempurnaan pemakaian pupuk organik cair yang sudah beredar di masyarakat. Biofid telah belajar menganalisa kebutuhan tanaman dan hewan, sehingga dapat memperbaiki kekurangan unsur-unsur yang dikandung atau terdapat pada pupuk organik cair padat. Untuk itu dalam

penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pelaksanaan Rencana Anggaran yang Efektif dan Efisien Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV Citra Perkasa Mandiri”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan anggaran pada CV. Citra Perkasa Mandiri berjalan dengan baik?
2. Apakah pengendalian biaya produksi pada CV. Citra Perkasa Mandiri di terapkan secara efektif dan efisien?

LANDASAN TEORI

Pengertian Anggaran

Pada dasarnya anggaran merupakan rencana kinerja organisasi dimasa mendatang. Proses penyiapan Anggaran disebut penganggaran. Rencana kerja perusahaan tersebut ditulis dalam bentuk deretan angka yang merupakan target pencapaian perusahaan. Penulisan dalam bentuk angka adalah untuk memudahkan anggota organisasi melihat target yang ingin dicapai perusahaan didalam suatu periode tertentu.

Rencana kerja tersebut merupakan suatu sasaran resmi perusahaan yang harus diupayakan untuk dicapai oleh seluruh anggota organisasi. Tanpa ada upaya serius untuk mencapainya, maka anggaran yang disusun oleh perusahaan tidak terlalu banyak manfaatnya. Langkah-langkah positif yang harus diambil oleh organisasi untuk merealisasikan apa yang direncanakan didalam anggaran.

Anggaran merupakan alat bantu yang sangat penting bagi perusahaan. Karena anggaran merupakan pedoman pelaksanaan kerja dan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan. Karena anggaran merupakan pedoman pelaksanaan kerja dan berfungsi

sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan. Anggaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik, dengan kata lain anggaran dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penyusunan anggaran yang baik akan memberikan mamfaat yang positif bagi perusahaan.

Pengertian anggaran di definisikan para ahli ekonomi berbeda antara satu dengan lainnya, tetapi pada intinya mempunyai pengertian yang sama. Berikut di kemukan beberapa definisi anggaran, antara lain:

1. Anggaran adalah suatu rencana yang di susun secara formal di dalam perusahaan tersebut yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan tanpa adanya pengecualian dalam satuan moneter dan satuan ukur. (Asyari, 1998:8).
2. Anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif di ukur dalam satuan moneter dan satuan ukuran lainnya yang mencakup jangka waktu satu tahun. (Mulyadi, 1993:448).
3. Anggran adalah suatau rencana yang di susun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu periode tertentu. (Munandar. 1996:1).
4. Anggran perusahaan merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan di dalam jangka waktu yang dinyatakan di dalam unit kualitatif. (Agus, 1996:90).
5. Anggran adalah lapora-laporan formal sumber daya keuangan yang di sisihkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu selama periode waktu yang ditetapkan. (T. Hani Hamdoko, 1995:377).

Manfaat Anggaran

Peranan anggaran sebagai alat bantu manajemen perusahaan untuk menyusun

perencanaan, koordinasi dan pengawasan kegiatan perusahaan ternyata tidak perlu untuk di ragukan lagi (Agus Ahyari, 1996:5). Adapun manfaat anggran dalam perusahaan antara lain:

1. Terdapatnya perencanaan terpadu
2. Terdapatnya pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan
3. Terdapatnya alat koordinasi dalam perusahaan
4. Terdapatnya alat pengawasan yang baik
5. Terdapatnya alat evaluasi kegiatan perusahaan

Kegunaan Anggaran

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, anggaran mempunyai peranan yang sangat penting guna mengantisipasi keadaan dimasa yang akan dating. Anggaran memiliki potensi untuk membantu organisasi dan para anggotanya mencapai tujuan. Bagaimana manfaat anggran tergantung dalam praktek, tergantung kepada bagaimana efektifitasnya anggaran itu di pahami dan di dilaksanakan.

Menurut Gunawan Adi saputro dan Marwan Asri (2003:50-52) mengemukakan kegunaan anggran sebagai berikut:

1. Dalam bidang perencanaan
 - a. Mendasarkan kegiatan-kegiatan pada penyelidikan-penyelidikan studi dan penelitian-penelitian.
 - b. Menugaskan seluruh tenaga dalam perusahaan dalam menentukan arah yang saling menguntungkan.
 - c. Untuk membantu atau menunjang kebijakan-kebijakn perusahaan.
 - d. Menentukan tujuan-tujuan perusahaan.
 - e. Untuk menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia.
 - f. Mengakibatkan pemakaian alat-alat fisik secara lebih efektif.
2. Dalam bidang koordinasi
 - a. Mengkoordinasikan faktor manusia dengan perusahaan.

- b. Menghubungkan aktivitas perusahaan dengan trend dalam dunia usaha.
 - c. Menempatkan penggunaan modal pada saluran-saluran yang menguntungkan melalui program-program yang seimbang dan terpadu.
3. Dalam bidang pengawasan
- a. Untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dan pengeluaran.
 - b. Untuk mencegah pemborosan.

Klasifikasi Anggaran

Sebagai alat manajemen, anggaran akan mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan. Oleh karena itu anggaran terdiri dari berbagai macam anggaran yang mempunyai kegunaan tersendiri. Anggaran yang satu dengan yang lain akan berbeda dari segi isi, bentuk maupun kegunaan. Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2005:6) klasifikasi anggaran adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan ruang lingkup
 - a. Anggaran komprehensif yaitu anggaran perusahaan yang di susun dengan ruang lingkup yang menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan.
 - b. Anggaran parsial yaitu anggaran perusahaan yang disusun dengan ruang lingkup yang terbatas yang hanya mencakup sebagian dari kegiatan perusahaan.
2. Berdasarkan fleksibilitasnya
 - a. Anggaran fixed yaitu anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu, dimana volumenya sudah tentu dan berdasarkan volume tersebut direncanakan *revenue*, *cost* dan *expense* tetapi diadakan revisi secara periodic dan ditambahkan anggaran untuk satu triwulan pada periode anggaran berikutnya.
3. Menurut jangka waktunya, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis), yaitu anggaran yang dibuat

dengan jangka waktu paling lama satu tahun.

- b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis), yaitu anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Karakteristik Anggaran

Menurut Indra Bastian (2001:81) anggaran mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
2. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
3. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
4. Usulan anggaran telah ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwewenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
5. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
6. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran adalah tahap dimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran. Suatu hal yang mungkin terjadi dimana anggaran yang disusun dengan baik ternyata tidak dilaksanakan dengan tepat, tetapi tidak mungkin anggaran yang tidak disusun dengan baik dapat diterapkan secara tepat. Persiapan anggaran yang baik merupakan awal yang baik secara logis maupun kronologis. Walaupun demikian proses pelaksanaan tidak menjadi sederhana karena adanya mekanisme yang menjamin ketaatan pada program pendahuluan. Bahkan dengan prakiraan yang baik sekalipun, akan ada

perubahan-perubahan tidak terduga dalam lingkungan ekonomi makro dalam tahun yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam anggaran.

Pelaksanaan anggaran yang tepat tergantung pada banyak factor yang diantaranya adalah kemampuan untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan ekonomi makro dan kemampuan satker untuk melaksanakannya. Pelaksanaan melibatkan lebih banyak orang daripada persiapannya dan mempertimbangkan umpan balik dari pengalaman yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pelaksanaan anggaran harus:

- a. Menjamin bahwa anggaran akan dilaksanakan sesuai dengan wewenang yang diberikan baik dalam aspek keuangan maupun kebijakan.
- b. Menyesuaikan pelaksanaan anggaran dengan perubahan signifikan dalam ekonomi makro.
- c. Memutuskan adanya masalah yang muncul dalam pelaksanaannya.
- d. Menangani pembelian dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Evaluasi Anggaran

Berdasarkan laporan anggaran, manajer mengevaluasi tindakan yang diambil. Tindakan-tindakan itu bias berupa revisi atau koreksi terhadap anggaran yang telah ditetapkan bila telah terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran. Secara umum evaluasi anggaran bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang relevan dan objektif mengenai kinerja kepada para pengambil keputusan.
2. Menyajikan analisi atau kondisi dan permasalahan yang ada dan kemungkinan yang ditimbulkan kepada para pengambil keputusan.
3. Menjadi dasar dalam menyusun anggaran dimasa depan.
4. Membantu manajemen dalam mengambil tindakan-tindakan yang

diperlukan dalam rangka penyempurnaan struktur pengendalian intern dan operasi perusahaan.

Biaya

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya yang masing-masing berbeda. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka yang senantiasa menghadapi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Para akuntan, ekonomi, dan teknis, misalnya, masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Oleh sebab itu, tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan kebenaran maksudnya. Dalam situasi semacam itulah para akuntan mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar.

Biaya produksi merupakan faktor penting mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan

biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi.

Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan, sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan.

Tujuan dari dilakukannya pengendalian pada biaya produksi adalah untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan. Penyimpangan atas biaya produksi dapat mejadi kerugian bagi perusahaan dan terlihat bahwa biaya produksi tersebut tidak efisien. Ketidak efisienan biaya produksi dapat disebabkan oleh faktor eksternal atau internal seperti pengendalian atas biaya produksi yang kurang atau tidak efektif, meningkatnya kurs mata uang asing, menurunnya jumlah produksi, dan sebagainya.

Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya atau sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dimana sumber daya dan sumber ekonomis yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. Menurut Kuswandi (2006:60) bahwa: Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang

dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Perbedaan biaya (*cost*) dan beban (*expense*) menurut Nafarin (2007:55-57) menerangkan bahwa: Biaya atau *cost* adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang. Sedangkan beban atau *expense* adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasilan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang.

Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Faktor-faktor produksi itu sendiri adalah barang ekonomis (barang yang harus dibeli karena mempunyai harga) dan termasuk barang langka (*scarce*), sehingga untuk mendapatkannya membutuhkan pengorbanan berupa pembelian dengan uang. Biaya produksi tergantung sepenuhnya pada dua hal yaitu sebagai berikut,

1. Harga Input/harga faktor-faktor produksi. Semua barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk dibeli dengan uang, sehingga mempunyai harga.

2. Efisiensi perusahaan yang bersangkutan dalam mempergunakan inputnya atau faktor produksinya. Dua perusahaan yang memiliki input sama persis, namun yang satu bekerja dengan lebih efisien dari perusahaan yang lainnya, maka perusahaan yang efisien itulah yang lebih bisa menekan biaya produksinya. Efisien adalah prinsip kerja yang mampu menghasilkan banyak output/produk dalam waktu yang singkat atau tidak terlalu menghabiskan banyak waktu.

Klasifikasi Biaya

Menurut Nafarin (2007:15-16) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Biaya Pabrik/Produksi
Biaya Pabrik/Produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Biaya Bahan Baku
Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.
 - c. Biaya Overhead Pabrik
Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.
2. Biaya Penjualan
Biaya penjualan (*selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama.
3. Biaya Administrasi dan Umum
Biaya administrasi dan umum (*general administrative expenses*) mencakup

seluruh biaya pengoperasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

- a. Produk
- b. Volume produksi
- c. Departemen dan pusat biaya
- d. Periode akuntansi
- e. Pengambilan keputusan

Penentuan Biaya

Tahap pertama dari setiap system akuntansi biaya adalah penentuan atau penetapan biaya (*cost finding*), yaitu suatu kegiatan untuk menentukan biaya dari obyek-obyek biaya, seperti produk, jasa, departemen, atau aktivitas. Meskipun keseluruhan proses akuntansi biaya itu penting namun tahap penentuan biaya dapat dipandang sebagai tahap yang fundamental karena tahap-tahap yang lain sangat bergantung padanya. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan system atau metode pengumpulan biaya mutlak diperlukan pada tahap penentuan biaya. Dalam hubungannya dengan penentuan harga pokok produk saja, misalnya, dikenal adanya berbagai konsep biaya. Tiga aspek atau dimensi terdapat dalam setiap metode penentuan harga pokok produk dan pada tiap-tiap aspek terdapat dua atau lebih alternatif metode, yaitu:

1. Aspek proses produksi/pengadaan jasa adalah:
 - a. Metode harga pokok pesanan
 - b. Metode harga pokok proses
 - c. Metode harga pokok (per) batch
 - d. Metode harga pokok operasi
 - e. Metode harga pokok proyek
2. Aspek waktu
 - a. System biaya historis
 - b. System biaya standar
3. Aspek komponen biaya
 - a. Metode harga pokok penuh
 - b. Metode harga pokok variable.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

1. Pelaksanaan Rencana Anggaran

Dengan mempergunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan seluruh kegiatan secara terpadu. Hal ini di mungkinkan karena dengan menggunakan anggran berarti seluruh kegiatan dalam suatu perusahaan akan disentuh oleh anggaran perusahaan. Dalam penelitian ini anggaran digunakan sebagai informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Dengan menganalisis anggaran tersebut, dapat diketahui efisiensi dari pengendalian biaya yang telah dilakukan perusahaan. Realisasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya di mana hasil analisis tersebut disajikan berupa persentase perbandingan. Dari analisis ini kemudian dapat ditetapkan besarnya penyimpangan yang nantinya akan dimintakan pertanggungjawaban kepada manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi anggaran adalah sebagai berikut:

- Rasio realisasi biaya terhadap anggaran:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Realisasi biaya}}{\text{Anggaran biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Varians} = \frac{\text{Anggaran biaya} - \text{Realisasi biaya}}{\text{Anggaran biaya}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Rupiah} = \text{Anggaran biaya} - \text{Realisasi biaya}$$

2. Pengendalian Biaya

Pengertian pengendalian biaya menurut G.Siegel dan Jae K Shim (1999:110) adalah “Pengendalian Biaya adalah langkah yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan biaya yang dibuat pada tahap perencanaan dapat dicapai, dan untuk memastikan bahwa semua segmen fungsi organisasi dalam perilakunya konsistensi dengan kebijakan-

kebijakan untuk pengawasan biaya yang efektif”. Sedangkan pengertian Pengendalian Biaya menurut Henry Simamora (1999: 301) adalah “Pengendalian biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi, relatif kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Jumlah Produksi CV. Citra Perkasa Mandiri

Anggaran yang dibuat oleh CV. Citra Perkasa Mandiri disusun atas dasar produksi aktual yang terjadi pada tahun sebelumnya. Penyusunan anggaran biaya produksi diawali dengan menyusun anggaran biaya produksi, setelah anggaran produksi tersusun maka disusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *Overhead* pabrik. Berikut jumlah produk yang dihasilkan CV. Citra Perkasa Mandiri selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Produksi CV. Citra Perkasa Mandiri 2015-2017

Tahun	2015	2016	2017
Produk			
Biofid MO	67,800	77,970	70,979
Biofid MG	101,700	111,183	110,185
Total	169,500	189,153	181,164

Sumber: CV. Citra Perkasa Mandiri, 2019

Jumlah produksi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 169.500 botol, pada tahun 2016 sebanyak 189.153 botol, dan pada tahun 2017 sebanyak 181.164 botol. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi botol mengalami kenaikan pada tahun 2016

dan menurun pada tahun 2017. Jumlah produksi mengalami kenaikan karena permintaan konsumen meningkat. Jumlah produksi menurun karena permintaan juga menurun.

Analisis Target dan Biaya Produksi CV. Citra Perkasa Mandiri

Tabel 2. Target dan Realisasi
CV. Citra Perkasa Mandiri Tahun 2015-2017

	Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih
Tahun 2015	Bahan Baku	Rp 2,745,900,000	Rp 2,288,250,000	Rp 457,650,000
	BTK Langsung	Rp 762,750,000	Rp 762,750,000	Rp -
	BOP	Rp 1,220,400,000	Rp 1,017,000,000	Rp 203,400,000
	TOTAL	Rp 4,729,050,000	Rp 4,068,000,000	Rp 661,050,000
Tahun 2016	Bahan Baku	Rp 3,064,278,600	Rp 2,553,565,500	Rp 510,713,100
	BTK Langsung	Rp 851,188,500	Rp 851,188,500	Rp -
	BOP	Rp 1,361,901,600	Rp 1,134,918,000	Rp 226,983,600
	TOTAL	Rp 5,277,368,700	Rp 4,539,672,000	Rp 737,696,700
Tahun 2017	Bahan Baku	Rp 2,934,856,800	Rp 2,808,042,000	Rp 126,814,800
	BTK Langsung	Rp 815,238,000	Rp 851,470,800	Rp 36,232,800
	BOP	Rp 1,304,380,800	Rp 1,086,984,000	Rp 217,396,800
	TOTAL	Rp 5,054,475,600	Rp 4,746,496,800	Rp 307,978,800

Sumber: CV. Citra Perkasa Mandiri, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi pada tahun 2015 adalah menguntungkan. Hal tersebut dianggap bahwa anggaran yang ditetapkan oleh CV. Citra Perkasa Mandiri pada tahun 2015 telah bagus karena disetiap jumlah jenis biaya tidak ada yang mengalami penyimpangan. Selain itu, jumlah anggaran yang ditetapkan tidak lebih kecil daripada realisasi biaya yang dikeluarkan.

Analisis dan Perhitungan Efektivitas dan Efisien

Efektivitas dan efisiensi dapat menggambarkan kemampuan CV. Citra Perkasa Mandiri dalam merealisasikan anggaran yang direncanakan dengan target yang ditetapkan. Tingkat efektivitas dan efisiensi dihitung dengan cara membandingkan realisasi biaya dengan target anggaran yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Tingkat efektivitas dan efisien dihitung dari tahun

2015 sampai dengan tahun 2017. Tingkat efektivitas dan efisien anggaran CV. Citra Perkasa Mandiri digolongkan ke dalam beberapa kategori yaitu:

a. Hasil perbandingan tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.

b. Hasil perbandingan tingkat pencapaian 99% samapi 81% berarti efektif. Hasil perbandingan tingkat pencapaian di bawah 80% berarti tidak efektif.

Tingkat efektivitas dan efisien anggaran CV. Citra Perkasa Mandiri dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}4.068.000.000}{\text{Rp}4.729.050.000} \times 100\% = 86\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}4.539.672.000}{\text{Rp}5.277.368.700} \times 100\% = 86\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}4.746.496.800}{\text{Rp}5.054.475.600} \times 100\% = 93,9\%$$

Tabel 3. Tingkat Efektivitas dan Efisien Anggaran CV. Citra Perkasa Mandiri Tahun 2015-2017

No	Tahun	Target	Realisasi	Tingkat Efektivitas dan Efisien (%)	Keterangan
1.	2015	Rp4.729.050.000	Rp4.068.000.000	86%	Efektif
2.	2016	Rp5.277.368.700	Rp4.539.672.000	86%	Efektif
3.	2017	Rp5.054.475.600	Rp4.746.496.800	93,9%	Efektif

Sumber: CV. Citra Perkasa Mandiri, 2019 (Data Olahan)

Tabel 3 dapat dilihat tingkat efektivitas anggaran CV. Citra Perkasa Mandiri. Pada tahun 2015 tingkat efektivitas dan efisien 86% (Efektif). Kemudian ditahun 2016 tingkat efektivitasnya sama dengan pada tahun 2017 yaitu 86% (Efektif). Selanjutnya tahun 2017 menjadi tahun yang tingkat efektivitasnya tertinggi selama kurun waktu 2015-2017 yaitu 93,9% (Efektif).

Pembahasan

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh CV. Citra Perkasa Mandiri selama tahun 2015-2017 mengalami peningkatan dan

penurunan. Faktor penyebab jumlah produksi meningkat karena jumlah permintaan meningkat. Jumlah produksi menurun dikarenakan jumlah permintaan menurun. Permintaan menurun dapat disebabkan oleh harga yang ditetapkan oleh CV. Citra Perkasa Mandiri naik.

Dari tabel target dan realisasi anggaran CV. Citra Perkasa Mandiri menunjukkan bahwa nilai selisih antara target dan realisasi memiliki keuntungan pada tahun 2015-2017. Hal ini membuktikan bahwa CV. Citra Perkasa Mandiri telah baik dalam menganggarkan anggarannya sebagai alat pengendalian biaya produksi. Dan dari hasil

perhitungan efektifitas dan efisien suatu anggaran, CV. Citra Perkasa Mandiri telah efektif dan efisien dalam menganggarkan biayanya. Berikut masing-masing penjelasan mengenai jenis biaya yang telah dianggarkan selama proses produksi pada tahun 2015-2017:

Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Anggaran yang telah disahkan oleh pimpinan perusahaan dapat dibandingkan dengan kondisi fisik maupun biaya yang dikeluarkan dalam biaya bahan baku selama proses produksi berlangsung. Analisa penyimpangan dari biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan jumlah biaya yang telah dianggarkan dengan jumlah biaya realisasi yang dikeluarkan.

Pada tahun 2015 dengan jumlah produksi 169.500 botol dengan jumlah biaya bahan baku yang telah dianggarkan lebih besar yaitu Rp2.745.900.000 daripada jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp2.288.250.000. Sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp457.650.000. Jadi, pada tahun 2015 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya bahan baku berperan dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Pada tahun 2016 dengan jumlah produksi 189.153 botol dengan jumlah biaya bahan baku yang telah dianggarkan lebih besar yaitu Rp3.064.278.600 daripada jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp2.553.565.500. Sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp510.713.100. Keuntungan pada tahun 2016 lebih besar daripada jumlah keuntungan yang didapatkan pada tahun 2015. Sehingga pada tahun 2016 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya bahan baku berperan dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 181,164 botol dengan jumlah biaya bahan baku yang telah dianggarkan lebih besar yaitu Rp2.934.856.800 daripada jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp2.808.042.000. Sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp126.814.800. Keuntungan pada tahun 2017 menurun daripada jumlah keuntungan yang didapatkan pada tahun tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 jumlah produksi juga berkurang. Sehingga pada tahun 2016 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya bahan baku berperan dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran yang telah disahkan oleh pimpinan perusahaan dapat dibandingkan dengan kondisi fisik maupun biaya yang dikeluarkan dalam biaya tenaga kerja langsung selama proses produksi berlangsung. Analisa penyimpangan dari biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara membandingkan jumlah biaya yang telah dianggarkan dengan jumlah biaya realisasi yang dikeluarkan.

Pada tahun 2015 jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan yaitu Rp762.750.000 sama dengan jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp762.750.000. Jadi, pada tahun 2015 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya tenaga kerja langsung berperan dengan baik meskipun tidak mendapatkan keuntungan dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Begitupun yang terjadi di tahun 2016 jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan yaitu Rp851.188.500 sama dengan jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2016 yaitu sebesar

Rp851.188.500. Jadi, pada tahun 2016 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya tenaga kerja langsung berperan dengan baik meskipun tidak mendapatkan keuntungan dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Tetapi pada tahun 2017 jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan yaitu Rp815.238.000 ternyata lebih kecil daripada jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp851.470.800. Dikarena jumlah biaya untuk biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan lebih kecil daripada realisasi biaya yang dikeluarkan maka CV. Citra Perkasa Mandiri mengalami penambahan biaya (kerugian) biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp36.232.800. Jadi, pada tahun 2016 terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya tenaga kerja langsung tidak berperan dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik

Anggaran yang telah disahkan oleh pimpinan perusahaan dapat dibandingkan dengan kondisi fisik maupun biaya yang dikeluarkan dalam biaya *Overhead* pabrik selama proses produksi berlangsung. Analisa penyimpangan dari biaya *Overhead* pabrik dilakukan dengan cara membandingkan jumlah biaya yang telah dianggarkan dengan jumlah biaya realisasi yang dikeluarkan.

Pada tahun 2015 jumlah biaya overhead pabrik yang telah dianggarkan yaitu Rp1.220.400.000 lebih kecil dari jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp1.017.000.000. Sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp661.050.000 dari jumlah biaya yang dianggarkan sebelumnya. Jadi, pada tahun 2015 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya overhead pabrik berperan

dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Pada tahun 2016 jumlah biaya overhead pabrik yang telah dianggarkan yaitu Rp1.361.901.600 lebih kecil dari jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp1.134.918.000. Sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp226.983.600. Jadi, pada tahun 2016 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya overhead pabrik berperan dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Pada tahun 2017 jumlah biaya overhead pabrik yang telah dianggarkan yaitu Rp1.304.380.800 lebih kecil dari jumlah realisasi yang dikeluarkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp1.086.984.000. Sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp307.978.800. Jadi, pada tahun 2017 tidak terjadi penyimpangan sehingga anggaran biaya overhead pabrik berperan dengan baik dalam pengendalian biaya produksi CV. Citra Perkasa Mandiri.

Jadi dapat disimpulkan selama 3 tahun terakhir CV. Citra Perkasa Mandiri tidak mengalami penyimpangan anggaran pada biaya overhead pabrik. Hal ini dikarenakan tidak adanya kenaikan biaya pada servis dan pemeliharaan. Sebab CV. Citra Perkasa Mandiri belum menggunakan mesin yang canggih sehingga tidak terjadi biaya untuk perbaikan mesin yang rusak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran pada CV. Citra Perkasa Mandiri telah berjalan dengan baik. Selama 3 tahun terakhir CV. Citra Perkasa Mandiri tidak mengalami penyimpangan anggaran pada biaya overhead pabrik. Hal ini dikarenakan tidak adanya kenaikan biaya pada servis dan pemeliharaan.

Sebab CV. Citra Perkasa Mandiri belum menggunakan mesin yang canggih sehingga tidak terjadi biaya untuk perbaikan mesin yang rusak.

2. Pengendalian biaya produksi pada CV. Citra Perkasa Mandiri telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

SARAN

1. Sebaiknya CV. Citra Perkasa Mandiri dalam penyusunan anggaran harus memperhitungkan faktor-faktor yang tidak terduga kenaikan harga bahan baku.
2. Sebaiknya CV. Citra Perkasa Mandiri menggunakan mesin-mesin canggih agar dapat menghemat waktu sehingga proses produksi lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Harnanto, M. S. (2017). *AKUNTANSI BIAYA*. Bulaksumur: C. V ANDI OFFSET.

Ishak, S. (2014). *Analisis Anggaran Kas Dalam Menunjang Kelancaran Operasional Perusahaan Pada A & W Restoran Panakkukang Makassar*.

Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO).

Chandra, V. A. (2007). Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Efektivitas Kerja Bagian Produksi PT Menara Kartika Buana.

Stephanie Dian Hapsari, B. W. (2013). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus di PT. XYZ).

Adharwati, A. (2010). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran

Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT PELNI Kantor Cabang Makassar.

Herliani, R. (2012). Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Medan.

Shinta Sukma Dewi Karno, R. E. (n.d.). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT Graha Sarana Duta Palembang.

Mulyadi, (1993). Anggaran Biaya Paroduksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Efektivitas Kerja Bagian Produksi Pada PT Menara Kartika Buana Di Surakarta. Skripsi

Nafarin. (2017). Jurnal Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Vol II. No.2 September 2014.

Kuswandi. (2006). Jurnal Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Vol II. No.2 September 2014.

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5336/Bab%202.pdf?sequence=9>